

## Besarnya Penduduk yang Tidak Bekerja Sama-sekali: Hasil Survey Terkini

Uzair Suhaimi  
uzairsuhaimi.wordpress.com

Judul artikel perlu klarifikasi. Pertama, istilah 'penduduk' merujuk pada penduduk Indonesia yang secara faktual biasa tinggal di suatu wilayah tertentu<sup>1</sup>, bukan atau belum tentu sama dengan penduduk yang terdaftar dalam sistem registrasi penduduk. Penerapan konsep ini dalam artikel ini tidak termasuk mereka yang tidak bertempat tinggal tetap atau tunawisma. Kedua, 'tidak bekerja sama sekali' merujuk pada istilah teknis 'penganggur' (*unemployed*) yaitu bagian angkatan kerja tidak bekerja atau terserap dalam pasar kerja. Jadi, bukan berdasarkan daftar pencari kerja di dinas ketenagakerjaan, misalnya. Ketiga, 'survei terkini' merujuk survey rumahtangga yang secara berkala dilakukan BPS yaitu Survei Angkatan Kerja (Sakernas) dengan sampel sekitar 60 000 rumahtangga yang kegiatan lapangannya dilakukan Februari 2010. Artikel ini dimaksudkan untuk memotret seberapa besar penduduk Indonesia yang tidak bekerja sama sekali menurut Sakernas 2010 (February), dirinci menurut jenis kelamin dan provinsi. Sebelumnya, berikut ini disajikan tinjauan singkat konsep-konsep relevan yang mungkin bermanfaat bagi sebagian.

### Beberapa Konsep Dasar Ketenagakerjaan: Tinjauan Singkat

Secara teknis statistik, penduduk berumur 15 tahun ke atas--- tanpa batas atas--- didefinisikan sebagai penduduk usia kerja. Mereka dibagi dalam dua kelompok besar: Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK). Yang pertama termasuk mereka yang bekerja dan penganggur; sisanya adalah BAK yang antara lain termasuk ibu rumahtangga atau mahasiswa yang secara penuh waktu dan sengaja (intensional) mengurus rumahtangga atau kuliah. Dengan demikian, komposisi Usia Kerja dan Angkatan Kerja dapat dinyatakan secara ringkas:

- Usia Kerja = Angkatan Kerja (AK) + Bukan Angkatan Kerja (BAK)
- Angkatan Kerja = Bekerja + Penganggur

---

<sup>1</sup> Dalam istilah baku PBB ini dikenal dengan konsep *usual residence* yang dapat dibedakan dengan konsep *population at present*.

Istilah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (*Labor Force Partisipation Rate*) merujuk pada proporsi penduduk usia kerja yang tergolong AK; sementara angka penganggur (*unemployment rate*) merujuk pada proporsi AK yang berkerja.

Bekerja (*employed*) didefinisikan sebagai kegiatan melakukan atau membantu melakukan kegiatan yang bermotifkan ekonomi paling tidak satu jam dalam seminggu dengan maksud untuk memperoleh gaji/upah/keuntungan/penghasilan baik berupa uang maupun natura. Ini adalah konsep baku yang bagi sebagian mungkin sangat minimalis: satu jam saja selama seminggu sudah dianggap bekerja. Lebih dari itu, dalam konsep ketenagakerjaan kategori bekerja ini diprioritaskan dalam menetapkan status ketenagakerjaan: mereka bekerja satu jam semingu tetap dikategorikan bekerja sekalipun sebagian besar waktunya digunakan untuk mencari pekerjaan, sekolah atau mengurus rumahtangga. Konsep AK ini memang dimaksudkan untuk mendata mereka yang betul-betul tidak bekerja.

Mereka yang tidak bekerja ini dapat dibagi dalam tiga golongan: (1) berupaya untuk memperoleh pekerjaan atau usaha, (2) tidak aktif mencari tetapi siap (*available*) bekerja, dan (3) tidak aktif mencari atau tidak siap kerja. Menurut definisi BPS (yang mengacu pada standar ILO), dua golongan pertama dianggap sebagai penganggur (*unemployed*) atau tidak bekerja sama-sekali. Kelompok terakhir tidak dianggap penganggur dan dogolongkan sebagai BAK. Penganggur dengan demikian dapat didefinisikan sebagai: “penduduk usia kerja yang tidak bekerja sama-sekali dan secara aktif mencari pekerjaan atau siap untuk bekerja sekalipun tidak aktif mencari”<sup>2</sup>. Berdasarkan definisi ini, judul artikel dapat dinarasikan secara lebih ringkas “Besarnya Penduduk yang Menganggur”; atau secara lebih panjang (tetapi lebih cermat) “Besarnya Penduuduk yang Tidak Bekerja Sama-Sekali Sekalipun Secara Aktif Mencari atau Siap Kerja”.

### Komposisi Penduduk Usia Kerja

Total penduduk Indonesia yang tergolong usia kerja berjumlah sekitar 171.0 juta jiwa. Dari total itu sekitar 116.0 juta atau 67.8% tergolong angkatan kerja.

---

<sup>2</sup> Sekedar penegasan, dalam definisi ini kata penghubung dan (yang digaris bawah) sangat penting karena penganggur mensyaratkan dua hal sekaligus: (1) tidak bekerja, dan (2) mencari pekerjaan. Seperti disinggung dalam teks, mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan dianggap sebagai bekerja; sementara mereka yang tidak bekerja, juga tidak mencari atau siap kerja bukan sebagai Bukan Angkatan Kerja (sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai penganggur).

Total penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja berjumlah 55.0 juta. Golongan ini terdiri dari mereka yang tidak bekerja sama-sekali dan kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumahtangga atau lainnya (pekerja social volunteer, para pensiunan, penyandang cacat, dan sebagainya). Jumlah masing-masing kelompok itu disajikan pada Tabel 1 hasil pengolahan Sakernas 2010 (Februari).

Dari 116.0 angkatan kerja sekitar 8.6 juta atau 7.4% persen tergolong penganggur atau tidak bekerja sama-sekali. Bagi sebagian orang angka persentase itu relatif kecil tetapi angka absolutnya jelas tidak kecil, lebih dari satu\_setengah kali total penduduk Singapura<sup>3</sup>.

Tabel 1:  
Total Penduduk Usia Kerja dan Komposisinya, 2010 (dalam Ribuan)

	Total	Laki_laki	Perempuan
Penduduk Usia Kerja	171,017.4	85,014.8	86,002.6
Angkatan Kerja	115,998.1	70,843.9	45,154.2
Bekerja	107,405.6	65,969.7	41,435.8
Penganggur	8,592.5	4,874.1	3,718.4
Bukan Angkatan Kerja	55,019.4	14,170.9	40,848.5
Sekolah	14,199.5	7,288.5	6,911.0
Mengurus Rumah tangga	32,419.8	1,498.0	30,921.8
Lainnya	8,400.1	5,384.4	3,015.7
TPAK (%) <sup>1)</sup>	67.8	83.3	52.5
Angka Penganggur (%)	7.4	6.9	8.2
Setengah Penganggur:			
Ribuan	15,272.9	8,735.8	6,537.1
% Terhadap Bekerja	14.2	13.2	15.8

Sumber: Sakernas 2010 (Februari)

<sup>1)</sup>: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Untuk “menambah komplikasi”, dari sekitar 107.4 juta total penduduk bekerja, sekitar 14.2% atau 15.3 juta orang tergolong setengah penganggur. Mereka bekerja tetapi jam kerjanya rendah, kurang dari sepertiga jam kerja normal; bukan karena kehendak sendiri, tetapi ‘terpaksa’.

#### Perbandingan Antar Jenis kelamin

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja jauh lebih rendah bagi perempuan dibandingkan bagi laki-laki; 52.5 berbanding 83.3. Angka TPAK perempuan

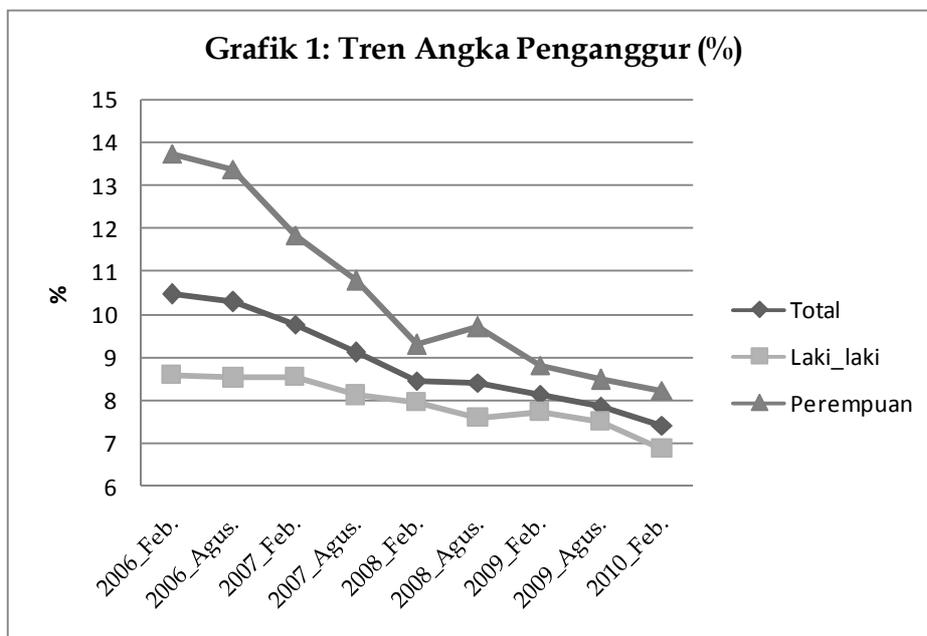
<sup>3</sup> Lihat <http://unstat.un.org/unsd/dempgraphics>

Indonesia sebenarnya relatif 'aneh' di kalangan negara-negara mayoritas muslim yang hampir semuanya memiliki TPAK yang jauh lebih rendah.

Dari 8.6 juta penduduk yang tidak bekerja sama-sekali, 4.9 juta adalah perempuan. Jelasnya, secara absolut lebih banyak penganggur wanita dari pada penganggur laki-laki. Secara angka penganggur wanita juga lebih tinggi; 8.25 untuk wanita dibandingkan 6.9% untuk laki-laki.

### Tren Penganggur

Lebih tingginya angka penganggur wanita (dibandingkan angka penganggur laki-laki) tampaknya merupakan tren paling tidak dalam empat tahun terakhir ini. Secara visual hal ini ditunjukkan oleh Grafik 1.



### **Perbandingan Antar Provinsi**

Sejalan dengan konsentrasi penduduk, sebagian besar penduduk yang menganggur sebagian besar, lebih dari 64% persen, tinggal di Jawa. Tiga provinsi terbesar yang menampung penganggur adalah masing-masing Jawa Barat (23.6%), Jawa Tengah (13.7%) dan Jawa Timur (11.8%). Sebagai perbandingan, total penganggur di seluruh provinsi di Sumatera hanya mencakup 25.5 persen dari total penganggur nasional (lihat Tabel 2).

Mengenai angka penganggur, perbandingan antar provinsi menunjukkan variasi yang sangat besar mulai dari 3.5 pesen (terhadap angkatan kerja)

untuk Nusa Tenggara Timur dan 14.1 persen untuk Banten (lihat Tabel 2 dan Grafik 2). Yang menarik untuk dicatat adalah angka penganggur untuk Banten secara relatif ekstrim tinggi (*oulier*); angkanya lebih dua kali median nasional yaitu sekitar--- setara dengan angka untuk Maluku Utara. Angka median itu menunjukkan bahwa separuh provinsi di Indonesia memiliki angka pengangur 6% atau lebih rendah.

Tabel 2:  
Angka dan Distribusi Persentase Penganggur  
menurut Provinsi, 2010 (Februari)

	Angka Penganggur (%)	Distribusi Persentase (%)
Nangroe Aceh Darussalam	8.6	1.9
Sumatera Utara	8.0	6.0
Sumatera Barat	7.6	2.0
Riau	7.2	2.0
Jambi	4.4	0.7
Sumatera Selatan	6.6	2.8
Bengkulu	4.1	0.4
Lampung	6.0	2.6
Bangka Belitung	4.2	0.3
Kepulauan Riau	7.2	0.6
DKI Jakarta	11.3	6.3
Jawa Barat	10.6	23.6
Jawa Tengah	6.9	13.7
D I Yogyakarta	6.0	1.4
Jawa Timur	4.9	11.8
Banten	14.1	7.3
Bali	3.6	0.9
Nusa Tenggara Barat	5.8	1.4
Nusa Tenggara Timur	3.5	1.0
Kalimantan Barat	5.5	1.5
Kalimantan Tengah	3.9	0.5
Kalimantan Selatan	5.9	1.3
Kalimantan Timur	10.5	1.9
Sulawesi Utara	10.5	1.3
Sulawesi Tengah	4.9	0.7
Sulawesi Selatan	8.0	3.3
Sulawesi Tenggara	4.8	0.6
Gorontalo	5.0	0.3
Sulawesi Barat	4.1	0.3
Maluku	9.1	0.7
Maluku Utara	6.0	0.3
Papua Barat	7.8	0.3
Papua	4.1	0.6
Indonesia	7.4	100.0

Sumber: Sakernas 2010

